

Desain Pembelajaran Alquran Hadis pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA)

Muhammad Hisnul Mail ^{1*}, Meta Fairust Saqilah ², Laila Zahra Ramadhani ³

¹ Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia, email: muhammadhishnulmail04@gmail.com

² Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia, email: metasaqilah27@gmail.com

³ Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia, email: muhammadhishnulmail04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di MTs dan MA. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis, implementasinya pada jenjang MTs dan MA, serta tantangan dalam pengembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap buku, artikel ilmiah, dan dokumen kebijakan yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis perlu dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi ajar, strategi, media, dan asesmen. Desain pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap religius, keterampilan, dan kemampuan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Implementasi pembelajaran pada MTs lebih menekankan penguasaan kompetensi dasar, seperti membaca Al-Qur'an, memahami makna ayat dan hadis, menghafal, serta pembiasaan perilaku religius. Sementara itu, pada MA pembelajaran diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), analisis kandungan ayat dan hadis, serta penerapan ajaran Islam dalam konteks kehidupan kontemporer. Penelitian ini juga menemukan adanya tantangan berupa keterbatasan kompetensi pedagogik guru, pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal, keterbatasan sarana dan prasarana, serta asesmen yang masih berorientasi pada aspek kognitif. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan desain pembelajaran yang sistematis, inovatif, dan berbasis teknologi dapat menjadi acuan bagi guru dan madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis sesuai dengan karakteristik peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Dengan demikian, desain pembelajaran yang adaptif dan komprehensif berperan penting dalam mendukung tercapainya pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.

Kata Kunci: *Desain Pembelajaran, Al-Qur'an Hadis, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Pendidikan Islam*

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana (Nurwahidah et al., 2025). Salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum madrasah adalah Al-Qur'an Hadis, karena mata pelajaran ini menjadi dasar dalam memahami ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Pembelajaran Al-Qur'an

Hadis tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menghafal, dan memahami kandungan ayat maupun hadis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam sikap, perilaku, dan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, proses pembelajaran memerlukan desain yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Desain pembelajaran yang baik akan membantu guru menentukan tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada jenjang MTs maupun MA (Muzakki et al., 2021). Perkembangan dunia pendidikan pada era digital menuntut adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (Hakim, 2025).

Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*), tetapi berorientasi pada peserta didik yang mendorong keterlibatan aktif dalam membangun pengetahuan. Desain pembelajaran harus mampu mengakomodasi perkembangan teknologi informasi, penggunaan media digital, model pembelajaran kolaboratif, serta pendekatan pembelajaran berdiferensiasi agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Sitorus, 2025). Dengan demikian, guru dituntut memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik tanpa mengurangi substansi nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis (Fisabilillah, 2026).

Peserta didik Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah berada pada fase perkembangan remaja awal yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan mampu membangun minat belajar terhadap Al-Qur'an Hadis (Mutoharoh & Ekowati, 2025). Sementara itu, pada jenjang Madrasah Aliyah, peserta didik telah memasuki tahap berpikir yang lebih abstrak dan kritis sehingga desain pembelajaran diarahkan pada kemampuan analisis, interpretasi, serta implementasi kandungan Al-Qur'an dan hadis dalam berbagai persoalan kehidupan. Perbedaan karakteristik perkembangan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa desain pembelajaran tidak dapat disamakan antara MTs dan MA, melainkan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif (Makrufah, 2026).

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di berbagai madrasah dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti penggunaan metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, rendahnya partisipasi aktif peserta didik, serta dominannya penekanan pada aspek hafalan dibandingkan pemahaman dan pengamalan (Susilowati et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh kualitas desain pembelajaran yang dirancang sejak awal. Desain pembelajaran yang efektif akan memberikan arah yang jelas terhadap proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk karakter religius peserta didik (Suseno & Ritonga, 2025).

Perkembangan kebijakan pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah semakin menegaskan pentingnya desain pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi (Fawaidi, 2025). Guru Al-Qur'an Hadis dituntut menyusun tujuan pembelajaran, memilih strategi, menentukan asesmen, serta mengembangkan pengalaman belajar yang mampu mengintegrasikan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar

Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (Nasir, 2024). Dengan demikian, desain pembelajaran tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi merupakan pedoman utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menemukan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Junita et al., 2023). Selain itu penelitian lain mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru menyusun desain pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi (Nasution, 2026). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, seperti e-modul, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Al Fathoni et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya membahas aspek tertentu, seperti model pembelajaran, media pembelajaran, atau implementasi kurikulum, sehingga belum memberikan kajian yang komprehensif mengenai desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang MTs dan MA secara bersamaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah merupakan aspek yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaan karakteristik peserta didik, tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan kebijakan kurikulum mengharuskan guru memiliki kemampuan merancang pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi secara utuh.

Oleh karena itu, kajian mengenai "Desain Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA)" menjadi penting untuk memberikan gambaran konseptual mengenai prinsip, komponen, serta implementasi desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing jenjang pendidikan sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan telaah tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian kajian yang komprehensif mengenai desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan mengintegrasikan aspek konseptual, implementasi, tantangan, dan strategi pengembangannya pada dua jenjang pendidikan, yaitu MTs dan MA. Penelitian ini tidak hanya menguraikan komponen desain pembelajaran, tetapi juga membandingkan karakteristik implementasi pada masing-masing jenjang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik serta tuntutan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penelitian ini menawarkan kerangka pengembangan desain pembelajaran yang menekankan integrasi teknologi digital, pembelajaran inovatif, pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen autentik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual yang lebih utuh sebagai referensi dalam pengembangan desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang pendidikan menengah Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang MTs dan MA, menganalisis implementasinya sesuai dengan karakteristik peserta didik pada masing-masing jenjang, serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan strategi pengembangannya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui kajian ini

diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dapat menjadi landasan konseptual sekaligus referensi bagi guru, pengelola madrasah, dan peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji secara mendalam konsep desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang MTs dan MA berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, tantangan, serta pengembangan desain pembelajaran melalui analisis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu dan dokumen kebijakan pendidikan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel ilmiah yang secara khusus membahas desain pembelajaran, pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Kurikulum Merdeka, model pembelajaran, media pembelajaran, serta pendidikan Islam. Data sekunder meliputi buku referensi, dokumen resmi Kementerian Agama Republik Indonesia, regulasi pendidikan, prosiding seminar, dan sumber ilmiah lain yang mendukung analisis penelitian.

Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui pangkalan data ilmiah, antara lain Google Scholar, GARUDA (Garba Rujukan Digital), Crossref, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi SINTA. Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci "desain pembelajaran", "pembelajaran Al-Qur'an Hadis", "Madrasah Tsanawiyah", "Madrasah Aliyah", "Kurikulum Merdeka", "Islamic learning design", "Qur'an Hadith learning", serta "instructional design". Kombinasi kata kunci tersebut digunakan dengan operator Boolean (AND dan OR) untuk memperoleh literatur yang sesuai dengan fokus penelitian.

Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi ilmiah dalam rentang tahun 2021–2026 agar menggambarkan perkembangan terbaru mengenai desain pembelajaran, implementasi Kurikulum Merdeka, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan inovasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Beberapa referensi yang diterbitkan sebelum tahun 2021 tetap digunakan secara terbatas sebagai landasan teoritis yang masih relevan dengan kajian.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel ilmiah, buku, atau dokumen resmi yang membahas desain pembelajaran, pembelajaran Al-Qur'an Hadis, pendidikan Islam, atau Kurikulum Merdeka; (2) diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional yang memiliki kredibilitas akademik; (3) tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*); serta (4) memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang hanya memuat abstrak tanpa naskah lengkap; (2) publikasi yang tidak melalui proses ilmiah; (3) literatur yang memiliki substansi serupa sehingga terjadi duplikasi; dan (4) sumber yang tidak relevan dengan desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang MTs dan MA.

Proses Seleksi Literatur, seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi seluruh literatur berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Tahap kedua berupa penyaringan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian dengan fokus penelitian. Tahap ketiga dilakukan penelaahan terhadap naskah lengkap (*full text review*)

untuk memastikan kualitas dan relevansi sumber. Tahap terakhir adalah penetapan literatur yang memenuhi seluruh kriteria inklusi sebagai bahan analisis. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk meminimalkan penggunaan referensi yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah dan Jenis Literatur berdasarkan proses seleksi, penelitian ini menggunakan 20 sumber utama yang terdiri atas artikel jurnal ilmiah nasional, buku akademik, dokumen kebijakan pemerintah, dan referensi pendukung lainnya. Sebagian besar literatur berasal dari artikel jurnal karena menyediakan temuan empiris dan konseptual yang relevan dengan perkembangan desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada era Kurikulum Merdeka.

Tabel 1. Daftar Sepuluh Literatur Utama yang Dianalisis Berdasarkan Aspek Pembahasan

No	Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Metode	Aspek yang Dibahas	Kontribusi terhadap Penelitian
1	Nisa (2025)	Modul Ajar	Kajian Konseptual	Perencanaan pembelajaran	Menjelaskan karakteristik modul ajar pada Kurikulum Merdeka.
2	Fawaidi (2025)	Kurikulum Madrasah	Studi Literatur	Kurikulum	Menjelaskan perubahan paradigma menuju Kurikulum Merdeka.
3	Saputri et al. (2026)	Kreativitas Guru	Kualitatif	Pengembangan bahan ajar	Menunjukkan pentingnya kompetensi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
4	Susilowati et al. (2026)	Pembelajaran Kontekstual	Kualitatif	Strategi pembelajaran	Menjelaskan penerapan pembelajaran kontekstual di madrasah.
5	Hasmiza (2025)	Pendidikan Era Digital	Kajian Literatur	Transformasi digital	Menjelaskan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam.
6	Ahmad et al. (2025)	Evaluasi Kurikulum	Kualitatif	Pengembangan pembelajaran	Menjelaskan transformasi peran guru dalam implementasi kurikulum

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) yang dipadukan dengan *narrative synthesis*. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi konsep, tema, dan informasi penting dari setiap literatur yang telah diseleksi. Selanjutnya, sintesis naratif dilakukan dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema-tema utama, yaitu konsep desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis, implementasi pada jenjang MTs dan MA, tantangan pelaksanaan, serta strategi pengembangannya.

Hasil sintesis kemudian dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan kecenderungan hasil penelitian sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada madrasah. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kepustakaan yang bertujuan membangun pemahaman konseptual melalui integrasi berbagai hasil penelitian terdahulu.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Desain Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Madrasah

Desain pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang sistematis dalam mengorganisasikan seluruh komponen pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif, efisien, dan bermakna. Dalam perspektif pendidikan Islam, desain pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai penyusunan perangkat administrasi pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya merancang pengalaman belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, desain pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis karena berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menentukan capaian pembelajaran, menyusun materi, memilih model dan metode pembelajaran, menentukan media yang sesuai, serta merancang asesmen yang mampu mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif. Dengan desain yang baik, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mampu membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis, tetapi juga mampu mengimplementasikan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hakikat pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran umum karena sumber utama pembelajarannya berasal dari wahyu, yaitu Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Oleh sebab itu, desain pembelajaran harus memperhatikan keterpaduan antara penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga perlu menciptakan pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, membangun kebiasaan membaca, memahami kandungan ayat, menghafal hadis pilihan, serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.

Dengan demikian, desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis harus berorientasi pada pembentukan kompetensi religius yang mencakup dimensi keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial sebagaimana menjadi tujuan utama pendidikan Islam di madrasah. Desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam implementasinya terdiri atas beberapa komponen utama yang saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi analisis karakteristik peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, penentuan materi ajar, pemilihan strategi dan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta penyusunan instrumen evaluasi.

Analisis karakteristik peserta didik menjadi langkah awal yang penting karena guru perlu memahami kemampuan awal, gaya belajar, latar belakang sosial, dan kebutuhan belajar peserta didik. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Selanjutnya, tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, kemudian diterjemahkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang terstruktur sehingga setiap aktivitas memiliki arah yang jelas dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Perkembangan Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma dalam desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah. Guru tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi dituntut menjadi fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Desain pembelajaran harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, serta bekerja sama dalam kelompok.

Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga karakter moderat, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, guru dituntut menyusun modul ajar yang fleksibel, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan

peserta didik serta perkembangan zaman (Nisa, 2025). Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi bagian penting dalam desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Berbagai media pembelajaran berbasis digital, seperti e-modul, video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, platform pembelajaran daring, serta media interaktif dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penggunaan teknologi tersebut tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, melainkan sebagai sarana yang mampu meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman materi, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, memperkuat pemahaman konsep, serta membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penguasaan teknologi pembelajaran menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru Al-Qur'an Hadis pada masa kini (Saputri et al., 2026).

Selain pemanfaatan teknologi pemilihan model pembelajaran juga menjadi unsur penting dalam desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis. *Model Project Based Learning, Problem Based Learning, Discovery Learning*, pembelajaran kooperatif, maupun pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan sesuai karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Model-model tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, eksplorasi sumber belajar, presentasi, hingga refleksi terhadap hasil pembelajaran (Ridwan, 2021).

Pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang isi kandungan Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga memiliki kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam berbagai persoalan kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang baik harus mampu mengintegrasikan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media, serta evaluasi secara harmonis sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

Implementasi Desain Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MTs dan MA

Implementasi desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MTs dan MA merupakan proses penerapan seluruh komponen pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Implementasi tersebut mencakup perencanaan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, pemilihan model dan metode pembelajaran, penggunaan media, serta pelaksanaan asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, guru dituntut mampu merancang pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Implementasi desain pembelajaran yang baik juga akan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, serta

mengembangkan kemampuan berpikir reflektif berdasarkan ajaran Islam. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah implementasi desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis lebih diarahkan pada pembentukan kompetensi dasar peserta didik, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, memahami makna ayat dan hadis secara sederhana, menghafalkan ayat maupun hadis pilihan, serta menumbuhkan sikap religius melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik MTs umumnya berada pada fase perkembangan remaja awal yang masih memerlukan pembelajaran konkret, menarik, dan melibatkan aktivitas secara langsung.

Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang komunikatif melalui demonstrasi, praktik membaca Al-Qur'an, diskusi kelompok, permainan edukatif, pembelajaran kooperatif, dan penggunaan media visual maupun multimedia interaktif. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu peserta didik memahami kandungan Al-Qur'an dan hadis secara lebih mudah karena materi disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Selain itu, pembelajaran di MTs perlu dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga nilai-nilai Al-Qur'an dapat dipahami sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar materi yang dihafalkan.

Implementasi desain pembelajaran pada Madrasah Aliyah memiliki orientasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan MTs. Pada jenjang ini peserta didik telah memasuki tahap perkembangan berpikir formal sehingga memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan kandungan ayat maupun hadis dengan berbagai persoalan kehidupan kontemporer. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada Higher Order Thinking Skill melalui diskusi ilmiah, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), presentasi, debat ilmiah, maupun kajian literatur keislaman.

Pembelajaran juga diarahkan agar peserta didik mampu melakukan interpretasi terhadap ayat dan hadis secara proporsional berdasarkan kaidah tafsir dan syarah hadis sehingga terbentuk kemampuan berpikir kritis yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Implementasi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan argumentasi ilmiah sekaligus meningkatkan kesadaran dalam mengaktualisasikan ajaran Al-Qur'an dan hadis di tengah perkembangan masyarakat modern.

Keberhasilan implementasi desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an digital, LMS, video pembelajaran, kuis interaktif, serta e-modul memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Integrasi teknologi tidak hanya membantu guru menyampaikan materi secara lebih variatif, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengakses berbagai sumber belajar, serta mengembangkan literasi digital yang selaras dengan perkembangan pendidikan abad ke-21.

Namun demikian, penggunaan teknologi tetap harus memperhatikan substansi materi Al-Qur'an Hadis sehingga media yang digunakan benar-benar mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan tidak mengurangi nilai-nilai religius yang menjadi karakteristik

utama pendidikan madrasah. Selain strategi dan media pembelajaran, implementasi desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga harus didukung oleh sistem evaluasi yang komprehensif.

Asesmen tidak hanya difokuskan pada kemampuan menghafal ayat atau hadis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menganalisis isi kandungan, serta mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menggunakan asesmen autentik melalui observasi sikap, penilaian proyek, portofolio, unjuk kerja, presentasi, maupun tes tertulis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pendekatan evaluasi yang komprehensif memungkinkan guru memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kompetensi peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap spiritual dan sosial.

Implementasi desain pembelajaran tidak berhenti pada proses penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana untuk memastikan bahwa pembelajaran benar-benar memberikan dampak terhadap perubahan perilaku dan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Alvito et al., 2025). Pada dasarnya implementasi desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MTs dan MA menunjukkan adanya perbedaan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik, tetapi keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk peserta didik yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan implementasi tersebut sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru, pemilihan model pembelajaran yang tepat, pemanfaatan media dan teknologi, serta penerapan asesmen yang autentik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan, pengembangan perangkat pembelajaran, dan inovasi pembelajaran menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan masyarakat global (Halimah et al., 2026).

Tantangan dan Pengembangan Desain Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pelaksanaan desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah pada era transformasi pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi informasi, serta tuntutan pembelajaran abad ke-21 mengharuskan guru tidak hanya menguasai materi Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga memiliki kompetensi dalam merancang pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peserta didik.

Kenyataannya, masih ditemukan guru yang menerapkan pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah dan hafalan sebagai pendekatan utama. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Akibatnya, pembelajaran Al-Qur'an Hadis cenderung berorientasi pada pencapaian nilai akademik semata, sementara tujuan pembentukan karakter dan penghayatan nilai-nilai Islam belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan desain pembelajaran yang mampu menjawab tantangan perubahan zaman tanpa menghilangkan substansi ajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama pendidikan Islam.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Penyusunan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, pemilihan model pembelajaran, hingga penyusunan asesmen autentik masih menjadi kendala bagi sebagian guru madrasah. Selain itu, kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi juga masih beragam, padahal setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda.

Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pendidikan dan pelatihan, workshop, komunitas belajar, serta program pengembangan keprofesian berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Tantangan berikutnya adalah pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Meskipun berbagai platform pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, video interaktif, dan LMS telah tersedia, pemanfaatannya di madrasah belum sepenuhnya optimal. Beberapa guru masih mengalami keterbatasan dalam penguasaan teknologi, sementara sebagian madrasah menghadapi kendala sarana dan prasarana, seperti keterbatasan jaringan internet dan perangkat pendukung pembelajaran digital.

Padahal, integrasi teknologi dalam desain pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, madrasah, maupun masyarakat, dalam menyediakan infrastruktur digital sekaligus meningkatkan literasi teknologi guru agar proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik pada era digital (Hasmiza, 2025).

Pengembangan desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga perlu diarahkan pada penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Model seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, *Inquiry Learning*, *Discovery Learning*, dan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Melalui model-model tersebut, peserta didik tidak hanya mempelajari isi kandungan ayat dan hadis, tetapi juga diajak untuk menganalisis permasalahan nyata, menyusun solusi berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an, bekerja sama dalam kelompok, serta mengkomunikasikan hasil belajarnya secara ilmiah. Penerapan model pembelajaran inovatif juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak lagi bersifat tekstual, tetapi mampu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik (Afifah & Marwiji, 2025).

Pengembangan desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada masa mendatang memerlukan sinergi antara guru, kepala madrasah, pengawas, perguruan tinggi, serta pemerintah dalam menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan kurikulum, penguatan komunitas belajar guru, pengembangan

media pembelajaran digital berbasis nilai-nilai Islam, serta pelaksanaan evaluasi yang berorientasi pada asesmen autentik (Ahmad et al., 2025).

Selain itu, hasil-hasil penelitian terbaru perlu dijadikan dasar dalam menyusun inovasi pembelajaran sehingga praktik pembelajaran di madrasah selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya kolaborasi tersebut, desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan mampu menghasilkan lulusan madrasah yang tidak hanya memiliki kemampuan memahami Al-Qur'an dan Hadis secara akademis, tetapi juga memiliki karakter religius, kemampuan berpikir kritis, literasi digital, serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan pada era globalisasi.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MTs dan MA perlu dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi ajar, strategi, media, dan asesmen. Desain pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap religius, keterampilan, serta kemampuan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi desain pembelajaran menunjukkan perbedaan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada setiap jenjang. Pada MTs, pembelajaran lebih menekankan penguasaan kompetensi dasar, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, memahami makna ayat dan hadis, menghafal, serta membiasakan perilaku religius. Sementara itu, pada MA pembelajaran diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), analisis kandungan ayat dan hadis, serta penerapan ajaran Islam dalam menyikapi berbagai persoalan kehidupan kontemporer. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengembangan desain pembelajaran masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi pedagogik guru, belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital, keterbatasan sarana dan prasarana, serta asesmen yang masih berorientasi pada aspek kognitif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan media digital, penerapan model pembelajaran inovatif, seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan pembelajaran berdiferensiasi, serta penggunaan asesmen autentik guna meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga hasil penelitian hanya didasarkan pada analisis berbagai literatur ilmiah tanpa didukung oleh data empiris dari implementasi desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs dan MA. Oleh karena itu Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan penelitian lapangan dengan melibatkan guru dan peserta didik di MTs maupun MA agar diperoleh data empiris mengenai implementasi, efektivitas, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

Afifah, N., & Marwiji, M. H. (2025). Landasan Sosiokultural dalam Pengembangan Kurikulum PAI pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs: Sociocultural Foundations in the

- Development of Islamic Education Curriculum for the Qur'an and Hadith Subject at Islamic Junior High Schools (MTs). *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 183-200. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.110>
- Ahmad, M. I., Djollong, A. F., Jumawati, J., Sukriati, S., Hamran, H., Imran, M. A., & Saleh, A. R. (2025). Transformasi Peran Guru dalam Implementasi dan Evaluasi Kurikulum PAI. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 331-339. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1117>
- Al Fathoni, M., Sabri, A., & Kosim, M. (2025). Pengembangan E-Modul Qiraat Sab'ah Kombinasi Vidio Pembelajaran Melalui Pendekatan Naghom Al Qur'an Berbasis Aplikasi Canva. *Irfani*, 21(1), 354-372. <https://doi.org/10.30603/irfani.v21i1.6773>
- Alvito, M., Saidek, A. R., Fermidera, I., & Izom, F. (2025). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kajian Konseptual Tentang Pengertian, Tujuan, Dan Tahapan Perancangan. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 2(10), 1222-1233. <https://doi.org/10.60145/jdss.v2i10.252>
- Aswati, F. (2025). Evaluasi Desain Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(6), 2218-2225. <https://doi.org/10.31604/jips.v12i6.2025.2218-2225>
- Fawaidi, B. (2025). Pradigma Baru Pelajaran SKI: Analisis Perkembangan Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 53-61. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v5i1.2575>
- Fisabilillah, R. E. (2026). Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 7 di MTs Darul Mujahadah Prupuk Kabupaten Tegal. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 68-81. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.593>
- Hakim, A. (2025). Integrasi Media Digital Interaktif Dalam Pengajaran Materi Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 497-504. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1122>
- Halimah, S., Ningsih, L. A., Agustina, I. P., & Kusuma, M. D. (2026). Implementasi Manajemen Pendidikan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 460-470. <https://doi.org/10.55352/mudir.v8i1.2426>
- Hasmiza, H. (2025). Model kurikulum pendidikan Islam di era digital: Mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran yang inovatif. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 164-177. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28068>
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>
- Makrufah, N. I. A. (2026). Efektivitas Penerapan Kajian Kitab Fathul Qorib terhadap Peningkatan Pemahaman Fiqih di MTSS Roudlotul Muslimin Nganjuk. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 58-67. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.540>

- Mutoharoh, L., & Ekowati, E. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Dan Hadits Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4059-4067. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1192>
- Nasir, M. F. A. (2024). Integrasi Nilai Islami Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pengajaran Ipa Sains Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 71-91. <https://doi.org/10.58988/almubtadi.v1i2.287>
- Nasution, E. M. (2026). Perencanaan Pembelajaran dan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal PGSD UNIGA*, 5(1), 63-74. <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v5i1.43710>
- Nisa, H. (2025). Identitas modul ajar sebagai representasi profesionalisme guru di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 1-10.
- Nurwahidah, Y., Ali, W. R. N., Syifa, N. A., Aisyah, A., & Ningsih, S. (2025). Peran Program Tahfiz Dalam Meningkatkan Spiritualitas Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyyah Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 1828-1844. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.932>
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran discovery learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637-656. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>
- Saputri, A., Ridwan, A., & Jannah, S. R. (2026). Kreativitas Guru Al-Quran Hadis Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 600-624. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.38774>
- Sitorus, A. S. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka: Tinjauan teoretis tentang implementasi, tantangan dan peluang. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 1159-1174. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.446>
- Suseno, S., & Ritonga, S. (2025). Desain media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam (PAI). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 562-577. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.542>
- Susilowati, I., Hadi, S., & Fathiyaturrahmah, F. (2026). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah*, 10(2), 722-735. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v10i2.5739>